

**KARAKTERISTIK IBU BERSALIN YANG MENGALAMI
PERDARAHAN *POSTPARTUM* DI KLINIK PRATAMA
KUSUMA MEDISCA KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

**SRI SUHARTI
NIM. RB231033**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024**

**KARAKTERISTIK IBU BERSALIN YANG MENGALAMI
PERDARAHAN *POSTPARTUM* DI KLINIK PRATAMA KUSUMA
MEDISCA KULON PROGO**

¹⁾Sri Suharti ²⁾Desy Widyastutik ³⁾Retno Wulandari

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Perdarahan obstetri dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Faktor yang menyebabkan tingginya AKI adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan, infeksi, dan eklamsi. karakteristik yang berhubungan dengan perdarahan *postpartum* yaitu: usia ibu, paritas, jarak persalinan dan kadar hemoglobin. Studi Pendahuluan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo menunjukkan jumlah persalinan tahun 2023 sebesar 42 kasus perdarahan *postpartum* (8,73%).

Diketahuinya karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan *postpartum* di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023. Penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami perdarahan *postpartum* di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 sebanyak 42 kasus. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan alat pengumpulan data menggunakan dokumentasi rekam medik. Penelitian ini dilaksanakan pada 7-12 Februari 2024. Analisis data penelitian menggunakan analisis *Univariat*.

Karakteristik ibu menurut umur, sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun 29 orang (69,05%), sebagian besar ibu adalah dengan paritas 2-3 sebanyak 20 orang (47,61%), sebagian besar ibu dengan jarak persalinan lebih 5 tahun sebanyak 16 orang (38,10%), sebagian besar ibu anemia ringan dengan kadar Hb 9-11 gr% sebanyak 30 orang (71,43%).

Karakteristik ibu yang mengalami perdarahan *postpartum* di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo pada Tahun 2023 yaitu ibu yang berumur 20-35 tahun, paritas 2-3, jarak persalinan >5 tahun, kadar Hemoglobin 9-11 gr%.

Kata Kunci : Karakteristik ibu bersalin, perdarahan *postpartum*

***CHARACTERISTICS OF MOTHERS WHO EXPERIENCE POSTPARTUM
HEMORRHAGE AT THE PRATAMA KUSUMA MEDISCA KULON PROGO
CLINIC***

¹⁾ Sri Suharti ²⁾Desy Widyastutik ³⁾Retno Wulandari

¹⁾ Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

²⁾³⁾ Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta

Abstract

Obstetric bleeding can occur during pregnancy, childbirth, and the postpartum period. Factors that cause high AKI are direct obstetric causes, namely bleeding, infection and eclampsia. Characteristics associated with postpartum hemorrhage are: maternal age, parity, delivery distance and hemoglobin levels. Preliminary studies at the Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo Clinic show that the number of births in 2023 will be 42 cases of postpartum hemorrhage (8.73%).

Knowing the characteristics of women giving birth who experience postpartum hemorrhage at the Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo Clinic in 2023. Descriptive research. The population in this study was all mothers who experienced postpartum hemorrhage at the Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo Clinic in 2023, totaling 42 cases. The sampling technique used was total sampling. The type of data in this research is secondary data with data collection tools using medical record documentation. This research was conducted on 7-12 February 2024. Analysis of research data used Univariate analysis.

Characteristics of mothers according to age, most mothers were aged 20-35 years 29 people (69.05%), most mothers were with parity 2-3 as many as 20 people (47.61%), most mothers had birth intervals of more than 5 years as many as 16 people (38.10%), the majority of mothers were mildly anemic with Hb levels of 9- 11 gr% as many as 30 people (71.43%).

Characteristics of mothers who experience postpartum hemorrhage at the Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo Clinic in 2023 are mothers aged 20-35 years, parity 2-3, birth interval >5 years, hemoglobin level 9-11 gr%.

Keywords: *Characteristics of mothers giving birth, postpartum hemorrhage*

PENDAHULUAN

Indikator derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh angka kematian maternal dan perinatal. Apabila angka kematian maternal dan perinatal suatu negara tinggi, maka dapat dikatakan bahwa derajat kesehatan di negara tersebut masih rendah. Menurut UNICEF (*United Nation For Children Foundation*) di negara berkembang 80% kematian ibu dan perinatal terjadi berawal dari feses pertama dan berakhir di Rumah Sakit Rujukan. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah akibat kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Saifuddin, 2017). Disebutkan penyumbang utama kematian ibu adalah kejadian hemoragi postpartum. Di Indonesia dan di negara yang sedang berkembang angka kejadian hemoragi postpartum kisaran 9 % karena faktor Gizi dan kesehatan ibu pada umumnya (SDKI.2017).

Data dari Seksi Kesga Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan angka kematian ibu mengalami naik turun. Angka terakhir yang dikeluarkan oleh BPS adalah tahun 2021, dimana di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada jumlah puncak kematian absolut 131 kasus kematian ibu. Dari 131 kasus tersebut 80 kasus kematian ibu karena terpapar Pandemi Covid 19 terjadi pada saat puncak gelombang ke 2 pandemi covid 19 yaitu bulan Juni-September 2021. Penyebab kematian ibu di

DIY 13 (9,92%) karena perdarahan, 9 (6,87%) karena hipertensi dalam kehamilan, 6 (4,58%) gangguan sistem peredaran darah 80 (61,07%) karena covid 19, 23 (17,56%) penyebab lain (Kesga DI.Yogyakarta, 2021).

Data Kabupaten Kulon Progo menunjukkan angka kematian ibu yang masih fluktuatif. Jumlah kematian ibu di 12 Kapanewon di seluruh Kulon Progo di tahun 2018 ada 3 ibu, tahun 2019 ada 5 ibu, tahun 2020 ada 3 ibu, tahun 2021 disaat puncak pandemi covid 19 menjadi 10 ibu dan tahun 2022 kematian ibu delapan orang (Dinkes Kab. Kulon Progo, 2022).

Faktor yang menyebabkan tingginya AKI adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan, infeksi, dan eklamsi (Saifudin, 2017). Perdarahan obstetri dapat terjadi setiap saat, baik selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Setiap perdarahan yang terjadi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas harus dianggap sebagai keadaan akut dan serius, karena dapat membahayakan ibu dan janin. Setiap wanita hamil, dan nifas yang mengalami perdarahan, harus segera dirawat dan ditentukan penyebabnya, untuk selanjutnya diberi pertolongan yang tepat (Wormer, et all 2019).

Hampir separuh wanita yang melahirkan pervaginam mengalami perdarahan pasca bersalin dengan mengeluarkan darah lebih dari 500 ml

apabila diukur dengan kuantitatif (Cunningham, 2017). Perdarahan postpartum merupakan penyebab penting kematian maternal khususnya di negara berkembang (Manuaba, 2010). Perdarahan obstetric secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu perdarahan antepartum dan postpartum atau pascabersalin. Perdarahan pascabersalin bisa disebabkan oleh atonia uteri, lacerasi jalan lahir, retensio plasenta, sisa plasenta, inversi uteri, dan kelainan pembekuan darah (Cunningham, 2017). Sedangkan karakteristik yang berhubungan dengan perdarahan postpartum yaitu: usia ibu, paritas, jarak persalinan dan kadar hemoglobin.

Pada ibu hamil yang berusia 35 tahun atau lebih, fungsi reproduksi seorang Wanita sudah mengalami penurunan bila dibandingkan dengan fungsi reproduksi normal sehingga memungkinkan untuk terjadinya komplikasi pasca bersalin terutama perdarahan akan lebih besar. Bila terlalu sering melahirkan Rahim akan semakin lemah maka perlu diwaspadai adanya gangguan pada waktu kehamilan, persalinan dan nifas terutama dapat menyebabkan perdarahan postpartum (Faizal, 2008).

Keadaan anemia pada ibu hamil adalah hal yang membahayakan dan perlu diwaspadai karena pengaruh anemia sendiri terhadap persalinan adalah dapat menyebabkan perdarahan. Jarak persalinan

yang pendek yaitu kurang dari 2 tahun dapat mengakibatkan kelemahan dan kelelahan otot rahim sehingga akan menyebabkan perdarahan postpartum (Manuaba, 2010).

Studi Pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 28 Desember 2023 di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo menunjukkan jumlah persalinan selama tahun 2023 adalah 481 persalinan. Dari jumlah tersebut terdapat 42 kasus perdarahan postpartum (8,73%). Kejadian perdarahan postpartum yang merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kematian ibu. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo dengan mengambil judul penelitian “ Karakteristik Ibu Bersalin yang Mengalami Perdarahan Postpartum di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Kusuma Medisca yang berkedudukan di Jalan Lingkar Pasar No.1 Wates, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-12 di bulan Februari tahun 2024, Jenis Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder, dari data register ibu bersalin yang berada di RM selama kurun waktu 1 Januari sampai 31 Desember 2023 dengan cara Memilih nomer RM ibu bersalin yang mengalami

perdarahan Postpartum, menelusuri data melalui catatan rekam medis yang berada di RM , dari catatan RM pasien tersebut dapat diketahui karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum serta mengumpulkan data secara bersamaan dan memasukkan format pengumpulan data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan tiap variable hasil penelitian yaitu karakteristik ibu (usia ibu, paritas, jarak persalinan, kadar hemoglobin) dan kejadian perdarahan postpartum. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan setiap variable (Notoatmodjo, 2019). Total sampel pada penelitian ini sebanyak 42 orang.

HASIL

Responden penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo pada tahun 2023. Penelitian ini akan mengungkapkan karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum yang meliputi umur, paritas, jarak persalinan dan kadar Hb. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik umur pada Ibu Bersalin yang Mengalami Perdarahan Postpartum di Klinik Pratama Kusuma medisca Tahun 2023

Umur	n	%
<20 tahun	3	7,14
20-35 tahun	29	69,05
>35 tahun	10	23,81
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan *postpartum* di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 mayoritas adalah ibu bersalin yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 69,05%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik paritas pada Ibu Bersalin yang Mengalami Perdarahan Postpartum di Klinik Pratama Kusuma medisca Tahun 2023

Paritas	n	%
1	19	45,24
2-3	20	47,61
>3	3	7,15
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan *postpartum* di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 mayoritas adalah ibu bersalin yang pernah melahirkan sebanyak 2-3 kali yaitu sebanyak 47,61%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik jarak persalinan pada Ibu Bersalin yang Mengalami Perdarahan Postpartum di Klinik Pratama Kusuma medisca Tahun 2023

Jarak persalinan	n	%
< 2 tahun	21	50
2-5 tahun	5	11,90
>5 tahun	16	38,10

Total	42	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan *postpartum* di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 mayoritas adalah ibu bersalin yang jarak persalinan < 2 tahun yaitu sebanyak 50%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kadar Hemoglobin pada Ibu Bersalin yang Mengalami Perdarahan Postpartum di Klinik Pratama Kusuma medisca Tahun 2023

Kadar Hemoglobin	n	%
>11 gr%	8	19,05
9-10 gr%	30	71,43
<8 gr%	4	9,52
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan *postpartum* di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 mayoritas adalah ibu bersalin yang mempunyai kadar Hb 9-10 gr% yaitu sebanyak 71,43%

PEMBAHASAN

Karakteristik Umur : Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum berdasarkan umur di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo terbanyak adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 69,05%. Terjadinya perdarahan postpartum pada ibu bersalin dengan usia reproduktif sehat yang terjadi di Klinik

Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 dapat disebabkan oleh jumlah prosentase ibu yang melahirkan dengan usia 20-35 tahun lebih banyak dibandingkan yang lainnya.

Usia <20 tahun menjadi usia terendah bagi ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 , rahim pada usia < 20 tahun biasanya belum matang atau belum mencapai ukuran usia dewasa. Akibatnya ibu hamil pada usia itu mungkin mengalami persalinan lama atau macet atau gangguan lainnya seperti perdarahan. Ibu bersalin di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 pada umumnya bersalin pada usia reproduktif 20-35 tahun yaitu sebanyak 373 ibu bersalin (77,55%), usia <20 tahun sebanyak 47 ibu bersalin (9,77%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 61 ibu bersalin (12,68%).

Hasil penelitian ini didapatkan dari 481 ibu bersalin di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 yang berusia antara 20-35 tahun terdapat 29 ibu (7,77%) mengalami perdarahan postpartum. Sedangkan dari 61 persalinan dengan usia ibu > dari 35 tahun yang mengalami perdarahan postpartum ada 10 ibu (15,62%). Sehingga dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia >35 tahun lebih rentan mengalami perdarahan postpartum hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan

ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca bersalin terutama perdarahan akan lebih besar.

Usia 38 tahun menjadi usia tertinggi bagi ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo dan tidak heran bila hal itu bisa terjadi, karena di usia yang sudah rentan tersebut mudah terjadi perdarahan. Oleh karena itu ibu dianjurkan hamil pada usia antara 20-35 tahun, di usia tersebut ibu telah siap hamil secara jasmani dan kejiwaan (Depkes, 2021).

Karakteristik Paritas : Kejadian perdarahan postpartum dilihat dari paritas ibu dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu yang pernah melahirkan 2-3 kali sebanyak (47,61%). Terjadinya perdarahan postpartum pada ibu bersalin dengan paritas 2-3 yang terjadi di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo, dapat disebabkan oleh jumlah prosentase ibu yang melahirkan dengan paritas 2-3 lebih banyak dibandingkan yang lainnya. Ibu bersalin di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo, yang melahirkan 2-3 kali sebanyak 269 (55,93%), primipara atau ibu dengan paritas satu sebanyak 154 (32,02%), dan paritas >3 sebanyak 58 ibu (12,06%). Hasil penelitian ini didapatkan ibu bersalin yang mengalami perdarahan

postpartum dengan paritas 2-3 sebanyak 20 ibu dari 269 ibu bersalin atau sama dengan 7,43% sedangkan ibu yang pernah melahirkan lebih dari 3 kali dari 58 ibu terdapat 3 ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum (5,17%). Dilihat dari ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum dengan paritas satu dari jumlah 154 ibu terdapat 19 ibu atau sama dengan 12,33%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan paritas satu atau primipara dan ibu dengan paritas >3 lebih rentan mengalami perdarahan postpartum sehingga hal itu sesuai dengan teori yang mengatakan pada paritas satu, ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama dan pada paritas tinggi atau lebih dari tiga pada masa kehamilan ibu teregang oleh adanya janin. Bila terlalu sering melahirkan rahim akan semakin lemah maka perlu diwaspadai adanya gangguan pada waktu kehamilan, persalinan, dan nifas terutama dapat menyebabkan perdarahan postpartum. Oleh karena itu paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari perdarahan pasca bersalin sedangkan paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai resiko perdarahan postpartum yang lebih tinggi (Depkes, 2011).

Menurut kesehatan reproduksi, paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari perdarahan pasca bersalin namun dalam hasil penelitian ini

menunjukkan kasus perdarahan postpartum terletak pada paritas 2-3 sehingga tidak menjamin bahwa paritas 2-3 tidak mengalami perdarahan postpartum. Oleh karena itu untuk tenaga kesehatan harus waspada terhadap semua ibu hamil, tidak hanya pada paritas yang berisiko tetapi terhadap paritas 2-3 harus tetap diwaspadai. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ambarwati (2022) tetapi mempunyai kesamaan dengan Rana (2020), jumlah ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum dialami pada ibu bersalin dengan jumlah kehamilan ke 2-3. Hasil seperti itu dapat terjadi karena ibu yang melahirkan di tempat penelitian (TPMB atau Klinik Pratama) paling banyak ibu dengan paritas 2-dan 3, dapat juga hal itu dikarenakan berhasilnya tenaga kesehatan dalam merencanakan program KB (Keluarga Berencana) sesuai yang dianjurkan pemerintah.

Karakteristik Jarak Persalinan : Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 mayoritas adalah ibu yang jarak lahirnya <2 tahun yaitu sebanyak 369 ibu (50%). Data hasil penelitian menunjukkan jarak lahir < 2 tahun didapatkan dari nol (0) tahun berjumlah 21 (50%) dan berjarak 1 tahun berjumlah dua orang ibu

(4,76%). Jarak persalinan merupakan jarak antara persalinan sebelumnya dengan persalinan sekarang. Oleh karena itu 0 tahun tidak bisa disebut jarak persalinan karena pada 0 tahun pasti itu terjadi pada ibu primipara. Pada penelitian ini yang merupakan jarak persalinan adalah ibu yang minimal pernah melahirkan 2 kali sehingga hasil penelitian ini mayoritas ibu yang mengalami perdarahan postpartum adalah ibu yang jarak persalinan terakhir lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 16 (38,10%).

Para pasangan yang mengatur jarak kelahiran anak mereka antara 3 sampe 5 tahun akan memperbesar kesempatan hidup bagi anak dan ibunya. Lebih jauh lagi penelitian tersebut menunjukkan tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup bayi dan ibu lebih baik. Anak-anak yang lahir dengan jarak kelahiran antara 3-5 tahun memiliki tingkat kelangsungan hidup 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang lahir dengan jarak kelahiran <2 tahun (Venugopal dkk, 2002). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Latifah (2022) bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum pada rentan jarak persalinan 2-3 tahun (30,7%) yaitu terletak pada jarak persalinan yang aman.

Karakteristik Kadar Hemoglobin, Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat dijelaskan bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di

Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 mayoritas adalah ibu bersalin yang mempunyai kadar Hb sebesar 9-10 gr% yaitu sebanyak 71,43 %. Pada pembagian anemia ibu hamil menurut WHO (FFbr/ Health Organization) kadar Hb 9-11gr% merupakan anemia ringan. Kadar Hb 7,8 gr% merupakan kadar Hb terendah yang dialami oleh salah satu ibu bersalin dengan perdarahan postpartum dan pada pembagian anemia ibu hamil menurut WHO (World Health Organization) kadar Hb < 8 gr% merupakan anemia berat. Menurut Mochtar (2018), seorang disebut menderita anemia bila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari angka 10 gr%, dan disebut anemia berat bila kadar Hb kurang dari angka 6 gr%. Ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan hemoglobin dan sebaiknya dilakukan setiap 3 bulan atau paling sedikit 1 kali pada pemeriksaan pada trimester I dan trimester III, selambat lambatnya di usia kehamilan 37 minggu.

Pengaruh anemia sendiri terhadap persalinan adalah dapat menyebabkan perdarahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ibu bersalin dengan anemia ringan yaitu 9-10 gr% lebih banyak mengalami perdarahan postpartum meskipun penyebabnya bukan anemia berat karena penyebab perdarahan postpartum tidak hanya disebabkan oleh anemia tetapi masih disebabkan oleh banyak faktor atau karakteristik lainnya seperti, umur, paritas,

jarak persalinan dan faktor lain yang ada. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rana (2020) dan Ambarwati (2022) yang mengatakan bahwa penyebab dari perdarahan postpartum adalah anemia. Hal tersebut dapat disebabkan karena ada hubungan antara status Hb dengan kejadian perdarahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo tahun 2023 meliputi karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum mayoritas berumur 20-35 tahun. Karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum mayoritas paritas 2-3 multi para. Karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum mayoritas jarak persalinan terakhirnya < 2 tahun. Karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum mayoritas Kadar Hb sebelum melahirkan 9-10gr.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, 2021. *“Rasio Prevalensi Anemia dalam Kehamilan Terhadap Kejadian Postpartum Primer di RSUD Wates tahun*

- 2021". Skripsi, Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- BKKBN. 2015. *Optimum Birth Spacing Interval (Buku Panduan OBSI)*. Jakarta: Usaid..
- Cunningham, FG, Leveno KJ et all. 2017. *Obstetri Williams edisi ke 25*. USA McGraw-HillCompanies.hlm 740-760.
- Dinkes KP. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kulon Progo.
- Faizal.2018 *Perdarahan Pasca Persalinan*, Diakses melalui <http://www.scribd.com/doc/8649214/PERDARAHAN-PASCA-PERSALINAN>.
- Gill,P, Henning,J & Van Hook, J, 2020, *Abnormal Labor*.In: *StatPearls* [internet]. Treasure Island (FL): Stat Pearls Publishing;2020 Jan.PMD: 29083834.diakses 6 Desember 2023 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29083834/>.
- Janice, Martin J, Bercu, et all. 2017. *Postpatum Hemorrhage*.PMD:29224660/D OI: 10.1053/j.tvir.2017.10.007 Diakses 6 Desember 2020 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29224660/>
- JNPK.K.R. 2018. *Asuhan Persalinan Normal dan Asuhan Esential Edisi 5*. Jakarta: JNPK.KR/POGI dan JHPIEGO Coporation.
- Kemenkes RI, (2021). *Buku Pedoman Pengendalian Tanda Bahaya pada Kehamilan, Persalinan dan Nifas bagi Tenaga Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- KemenkesRI, (2016), *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta Kementrian Kesehatan RI
- KESGADIY,2021. *Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga* Diakses pada 05 Desember 2023 dari <http://kesgadiy.web.id/lihat-data>
- Latifah. 2022. "Karakteristik Penderita Perdarahan Postpartum yang Datang ke RSUD Queen Latifa Yogyakarta Tahun 2017-2021" Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Lestari, I, Gangsar 2014, *Analisis Hubungan Anemia dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2013*, vol 7, No 2 (2014) ISSN 2657-1390, Diakses melalui <https://ejurnal.poltekkes-tik.ac.id/indek.php/JKM/article/view/557>.
- Manuaba, I.B. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Marmi, Retno.M, & Ery.F . 2017. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, A.B. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Rana, 2020. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Tahun 2020". Skripsi, Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

- Rohani,R.S dan Marisah.2017, Asuhan Kebidanan Patologi Pada Masa Persalinan Jakarta: Salemba Medika
- Rukiyah, A dan Lia, Y. 2017. Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) Jakarta: Trans Info Media.
- Saifudin, AB. 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal edisi revisi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastroasmoro,S. 2016. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Binarupa Aksara.
- SDKI, 2017. Analisa hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) ke delapan.
- Sulistyaningsih. 2018. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistyawati,A dan Esti, N. 2018. Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyanto dan Ummi, S. 2018. Riset Kebidanan Metodologi dan aplikasi Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Varney, Helen, dkk.2008. Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4 Volume 2, alih Bahasa Laili Mahmudah, Gita Tristyawati. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wormer, Jamil, Briant.2019. Acute Postpartum Hemorrhage. PMD 29763164. Diunduh 06 Desember 2023 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29763164/>